

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah salinan dari realitas kehidupan, yang diwakili oleh pengarang dengan bantuan imajinasinya. Sastra dipandang sebagai cermin kehidupan yang mengalir di tengah-tengah masyarakat. Karena sebuah karya sastra tidak pernah muncul dari ruang hampa sosial budaya yang bergerak dalam siklus kehidupan suatu masyarakat. Fananie (2002:6) Sastra adalah pengungkapan kehidupan seseorang berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang bersifat imajinasi. Karya sastra dibuat bukan hanya sebagai hiburan, melainkan sebagai media komunikasi antara pengarang dengan penikmat dari karya sastra itu sendiri. Sebaliknya, sastra bukanlah alat untuk menyampaikan nasihat atau pendidikan semata, sastra merupakan perpaduan antara kedua aspek tersebut. Sastra merupakan karya fiksi hasil kreasi dari luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetik yang didasarkan pada aspek kebahasaan dan aspek makna,

Menurut Teeuw (2015:20) sastra berasal dari bahasa Sansekerta. Kata *sa* yang mempunyai makna mengarahkan, mengajar, member arahan. Sedangkan kata *tra* mempunyai arti media, alat, dan sarana. Dari penjelasan tersebut maka sastra mempunyai arti sebuah media untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, dan pengajaran. Sastra merupakan salah satu sarana dalam memberikan sebuah pengajaran kehidupan, Sebuah karya sastra tidak terlepas dari adanya nilai pendidikan yang bersifat untuk mendidik terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia, baik atau buruk, bermanfaat atau tidak. Menurut Aziz (dalam Ningsih, 2021:52) nilai pendidikan adalah suatu ajaran yang mempunyai nilai luhur. Menurut aturan pendidikan nilai pendidikan merupakan penghubung agar tercapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Menurut Khan dan Jahangeer (2017:116) sastra adalah kerangka narasi yang berupa tindakan dan peristiwa yang mencakup cerminan dari agama, ras, kasta, keyakinan, mode, musik, ritual, dan rutinitas lasannya yang terkait dengan komunitas tertentu. Sastra memiliki beberapa jenis-jenis karya sastra, diantaranya karya sastra puisi, karya sastra prosa naratif atau fiksi, dan drama. Karya sastra jenis prosa terbagi menjadi tiga genre yaitu novel, cerita pendek, dan *novelet* (novel pendek). Sumardjo (1997:25) salah satu bentuk karya sastra yang paling diminati saat ini adalah karya sastra berbentuk prosa dengan genre novel. Novel merupakan hasil cipta sastra yang mengangkat realita kehidupan dalam dunia imajinasi. Dalam novel menceritakan interaksi antar manusia yang didalamnya terdapat konflik. Novel juga memiliki struktur yang lebih kompleks diantaranya *setting*, perwatakan, narasi, bahasa dan tema.

Bagian penting dalam membaca novel adalah dapat menentukan nilai yang diberikan pengarang kepada pembaca. Menurut Ratna (2015:335) novel dianggap paling dominan dalam menampilkan unsure-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan diantaranya; novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap mulai dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Memiliki media yang paling luas dengan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas juga. Bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, yang merupakan bahasa paling umum digunakan di masyarakat. Oleh karena itu novel dikatakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris. Oleh karena itu pula menurut Hauser (1985:92) karya sastra lebih jelas dalam mewakili ciri-ciri zamannya, seperti zaman Siti Nurbaya untuk menunjukkan masa tertentu yang masih didominasi oleh kawin paksa.

Novel dapat dibagi menjadi tiga golongan, yakni novel petualangan, novel percintaan, dan novel fantasi. Novel petualangan mengisahkan tentang kisah petualangan anak muda dalam menjalani kehidupan, seperti novel “Anak Rantau” karya A Fuadi. Meskipun terkadang dalam novel jenis petualangan ini terdapat kisah percintaan, namun hanya bersifat sampingan, yang artinya kisah percintaan bukan sebuah kisah dominan dari novel. Novel percintaan membahas tentang

kisah cinta antara tokoh wanita dan laki-laki sebagai kisah utama yang mendominasi di dalam novel. Sedangkan novel fantasi menceritakan tentang hal-hal yang realistis dan bersifat imajinatif. Novel jenis ini mempergunakan karakter yang tidak realistis, *setting*, dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide dari penulisnya.

Sumardjo (1997: 29) novel adalah cerita dalam bentuk prosa dengan cakupan yang lebih luas, walaupun keluasan tersebut dapat berupa salah satu unsur fiktif yang termasuk dalam cerita tersebut. Misalnya subjek adalah Ando atau tokoh, tetapi dapat diartikan bahwa novel tersebut memiliki cerita yang lebih luas yang tidak ahanay membahas mengenai Ando. Novel juga menceritakan banyak hal yang membuat plot menjadi lebih kompleks, dengan banyaknya karakter, tema yang kompleks, suasana cerita yang berbeda dengan pengaturan plot yang berbeda pula.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Andayani, 2013:54) novel adalah salah satu jenis karya sastra dengan menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Dalam unsur-unsur intrinsik meliputi: peristiwa, plot, tokoh, atau karakteristik imajinatif, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Secara umum, konsep novel adalah karangan atau esai prosa yang panjang dan berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya, menekankan karakter dan kualitas masing-masing dari tokoh. Banyak yang meyakini bahwa unsur intrinsik merupakan bagian penting dalam sebuah karya sastra, karena dengan unsur intrinsik dapat mempermudah pemahaman terhadap isi karya sastra untuk menganalisis karya sastra, (Sulaeman, Permanaaludin, dan Ningtyas, 2019:36)

Kesimpulannya bahwa novel merupakan sebuah prosa imajinatif yang ada setelah karya sastra lainnya. Novel memiliki dua unsur pembangun, yaitu intrinsik dan ekstrinsik seperti peristiwa, plot, penokohan, sudut pandang, latar, dan lain sebagainya yang dipergunakan untuk menentukan nilai yang diberikan pengarang

dalam setiap cerita. Cerita dalam novel yang mengandung pesan dari pengarang kepada pembaca dapat dirumuskan secara eksplisit dan implisit. Artinya dapat disampaikan secara langsung agar makna dan isinya dapat diketahui, ataupun secara tidak langsung (tersirat) sehingga terkesan tidak mengetahui isinya dengan jelas.

Novel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Ayah* dengan tebal halaman mencapai 412. Novel ini ditulis dan diterbitkan oleh Andrea Hirata pada tahun 2015 di Bentang Pustaka tepatnya pada bulan Mei. Peneliti memilih novel ini untuk dikaji karena terdapat beberapa alasan. Pertama, novel kesembilan karya Andrea Hirata ini telah sukses menarik perhatian pembaca dari semua kalangan baik siswa, mahasiswa, bahkan para pekerja, meski telah berjalan 5 tahun sejak diterbitkan. Novel ini diminati karena isinya yang menarik dan penuh dengan emosi yang mengalir seiring dengan kisah itu diceritakan. Permainan emosi di setiap alurnya karena menceritakan tentang kisah perjuangan seorang ayah untuk anaknya tanpa memperdulikan hubungan darah. Hal ini lah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembaca untuk terus melanjutkan membaca novel ini hingga akhir.

Kedua, novel ini mempunyai banyak sekali nilai yang dapat dijadikan pembelajaran bagi kehidupan, beberapa nilai yang ada pada novel ini adalah nilai pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan sosial, moral, budaya, dan lain sebagainya. Selain itu novel ini juga mengandung beberapa nasihat yang tidak menimbulkan kesan menggurui bagi para pembacanya. Hal inilah nantinya yang akan dikaji dalam penelitian ini, selain pengungkapan struktur dari novel, juga akan membahas mengenai nilai pendidikan dari novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Ketiga, novel ini ditulis dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami namun tetap memiliki kesan yang sangat indah ketika dibaca. Keempat, novel ini memiliki tokoh-tokoh fiktional seperti Sabari, yang merupakan tokoh utama dalam novel ini, Sabari yang diceritakan sebagai seorang pemuda yang memperjuangkan kehidupannya mulai dari percintaan, sosial, pendidikan,.

Andrea Hirata adalah seorang penulis dari Pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung yang memiliki nama lengkap Andrea Hirata Seman Said Harun. Penulis satu ini memiliki latar belakang pendidikan di bidang Ekonomi, lulusan dari Universitas Sheffield Hallam di Inggris. Meskipun pendidikan yang diambil Andre Hirata adalah jurusan ekonomi namun ia amat menggemari sastra, terbukti dengan beberapa karya yang telah dibuatnya mulai dari tahun 2005 dengan novel pertamanya berjudul *Laskar Pelangi* hingga sekarang ini berhasil merilis 12 novel lainnya termasuk novel *Ayah* yang merupakan novelnya yang kesembilan. Andrea Hirata memiliki karakteristik menulis dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami, namun tetap dengan bahasa sastra yang indah penuh dengan makna. Andrea Hirata menulis novel dengan beberapa genre, dari genre fantasi, *romance* dan petualangan yang dibuktikan dengan novel terbarunya yang berjudul *Brianna and Bottomwise* yang menceritakan tentang kisah petualangan yang penuh haru dan kocak.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dari adanya penelitian ini dapat diketahui unsur pembangun yang ada di dalam novel baik dari luar maupun dari dalam. Mengetahui unsur pembangun dari novel dapat mempermudah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam novel tersebut. Penelitian ini juga ingin mengungkap nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam novel yang nantinya akan dijadikan sebagai pembelajaran, tauladan serta inspirasi. Menurut Sumardjo (Sutresna, 2014: 4) seseorang dapat menghayati nilai pendidikan melalui berbagai hal, antara lain memahami dan menikmati suatu karya sastra, yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Nilai-nilai tersebut tentunya tidak berbeda dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata di masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur pembangun intrinsik dan ekstrinsik (Struktural) dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata menurut teori Nurgiyantoro?
2. Apa saja nilai pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata menggunakan teori nilai pendidikan Isnanih?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur pembangun intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata menurut teori Nurgiyantoro
2. Mengetahui apa saja nilai pendidikan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata menggunakan teori pendidikan menurut Sumardjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai karya sastra dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Melalui unsur pembangun yang dikaji dalam penelitian ini untuk menentukan makna dari novel untuk dijadikan sebuah tauladan, serta nilai-nilai pendidikan sebagai nasihat atau pesan yang disampaikan pengarang dalam novel ini sebagai pembelajaran kehidupan.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi pembaca

Penelitian structural karya sastra yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca untuk memukan makna apa saja yang terkandung dalam novel tersebut, serta nilai pendidikan yang

juga dikaji dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para pembaca dalam menjalani kehidupan dimasyarakat.

b) Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang betapa pentingnya mengetahui makna dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

c) Manfaat bagi Pemilik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi penikmat karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai makna dan nilai-nilai pendidikan.

